

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Asep Subhi & Ahmad Taufik (2004), masa remaja atau istilah yang biasa disebut masa muda di masa ini banyak yang mengeksplorasi kepuasan senang untuk dirinya sendiri dimana di fase ini perpindahan antara masa anak-anak menuju dewasa yang berlangsung dari usia 17 hingga 21 tahun. Di masa tersebut anak yang memasuki tahap remaja rata-rata mereka melakukan suatu hal yang mereka inginkan diluar sepengetahuan orang tuanya, ada yang merasa bebas membuat mereka berfikir orang tuanya juga tidak akan mengetahui apa yang akan mereka lakukan tanpa sepengetahuannya. Perubahan di masa ini cepat sekali seperti aspek dalam perilaku emosional yang ada di dalam diri mereka. Generasi muda remaja saat ini sedang menjadi perbincangan di semua pihak masyarakat sosial karena semakin banyak yang berperilaku menyimpang padahal merekalah yang akan menjadi penerus bangsa kelak agar menjadikan bangsa ini kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Di era sekarang kenakalan remaja sangat sulit di hilangkan karena masih banyak remaja yang berada dalam hal tersebut yang semakin marak terjadi hingga saat ini. Perkembangan di era globalisasi semakin canggih kenakalan remaja pun terus meningkat kenakalan remaja kini mengarah pada pelanggaran norma yang bertumpang dalam pelanggaran aturan dalam hukum dan agama. Akhir-akhir ini banyak sekali kejadian seperti tawuran, memakai obat-obatan terlarang, pencurian, bolos sekolah, yang sudah pasti hal tersebut sangat meresahkan karena ada di lingkungan sekitar kita. Timbulnya hal tersebut karena diri anak remaja gampang terpengaruh dari berbagai aspek dimana ia berada seperti terpengaruh dari teman sebayanya ketika sedang bermain. Memang di masa remaja dari segi umur dan sifat mereka pun masih labil yang kalau ingin melakukan sesuatu dilakukan saja tanpa difikir dulu ada nilai manfaatnya atau tidak untuk diri mereka kedepannya atau

malah menjerumuskan mereka ke dalam hal yang merugikan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Kenakalan remaja pada dasarnya bukanlah masalah yang ada dalam arus utama masyarakat sekitar, tetapi bisa juga karena ada pengaruh dari masalah-masalah keluarga mereka yang membuat dirinya putus asa dan tidak percaya dengan diri mereka untuk kedepannya. Misalnya dengan timbul suatu masalah pada kehidupan keluarga mereka yang orang tuanya selalu bertengkar dari permasalahan tersebut bisa menimbulkan perceraian, setelah kejadian itu pastinya membuat anak menjadi banyak beban pikiran dan merasa terasingkan. Karena hal tersebut menjadikan dorongan untuk diri mereka terjun ke perbuatan kenakalan remaja yang memungkinkan beberapa dari mereka berfikir akan menyelesaikan masalahnya dengan mudah ketika mereka melampiaskan dirinya ke hal tersebut.

Banyak anak remaja sekarang yang kurang akur dengan masyarakat sekitar tempat mereka tinggal, ada juga yang berfikiran bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan dan juga kehadiran dari masyarakat sekitar mereka juga sering merasa sedih dan tidak berharga karena di rumah tidak mendapatkan kasih sayang ternyata di lingkungan dengan masyarakat luar pun juga sama seperti itu. Mungkin karena hal tersebut mereka menjadi berusaha untuk mencari siapa jati dirinya sendiri untuk mempertahankan harga dirinya dengan cara menemukan kehidupan yang mereka ingin jalani walaupun penuh dengan kontradiksi yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Fitriyani, Listia (2015), masa puber remaja merupakan masa yang sering ditunggu anak-anak menuju dewasa di dalam proses pertumbuhan, dalam perkembangan masa remaja seharusnya dapat banyak dukungan dan perhatian untuk mereka karena dengan mendapatkan hal tersebut mereka pasti merasa senang bahagia dan diakui. Kemudian yang paling penting bagi mereka yaitu dari lingkungan keluarga terdekat adalah orang tua mereka sendiri, selain lingkungan keluarga terdekat lingkungan sekitar dalam kehidupan sosial pun menjadi salah satu hal terpenting untuk membangun jati diri anak remaja karena lingkungan sekitar juga mencerminkan faktor pertama dalam terjadinya kasus yang menimbulkan

keresahan masyarakat yang dilakukan oleh anak remaja disebabkan dari lingkungan sosialnya.

Masa puber pada remaja dimana tahap dari masa anak-anak ke tahap orang dewasa di masa ini mereka pasti mengalami perkembangan yang cepat dalam berbagai tahapan di segala aspek misalnya di dalam aspek fisik dengan berkembangnya alat reproduksi yang sudah matang, ada pun aspek pada emosi mereka dengan merasakan diri mereka menjadi sensitive, agresif, mudah marah dan kesepian bahkan depresi. Karena di masa remaja mereka ada di fase mulai merasakan emosi yang baru dan pada aspek sosial mereka merasakan perubahan pada aspek perkembangan sosial setelah tahap organisme yaitu masa remaja yang mengalami masa awal pubertas mereka cenderung berfikir tentang lingkungannya dalam sistem sosial yang dapat mengutarakan emosi diri mereka secara menunjukkan atau tidak. Di masa remaja inilah perlahan mereka akan sadar bahwa bukan lagi anak-anak namun mereka pasti ada yang berfikir sebelum bertindak tetapi ada juga yang belum dewasa di berbagai aspek.

Delinkuensi atau yang biasa disebut kenakalan remaja bisa disebabkan karena adanya faktor eksternal seperti halnya faktor keluarga misalnya orang tua yang cuek sibuk dengan dunianya terus-menerus, kemudian karena pengaruh hal tersebut bisa membuat anak mereka merasa seperti ditelantarkan dan karena hal tersebut juga membuat para orang tua kurang tau hal apa saja yang dilakukan anaknya diluar sana apalagi yang kurang sepengetahuan mereka, entah anaknya sedang bermain dalam keadaan baik-baik saja tanpa terkena pengaruh buruk temannya atau malah terjun ke hal-hal yang negatif bersama temannya dan orang tua juga tidak mengetahui apakah anaknya sendiri yang menjadi pembawa pengaruh buruk bagi orang lain juga.

Menurut Lestari, S. (2012), ada juga orang tua yang diam soal pendidikan mungkin dikarenakan mereka kurang wawasan untuk mengeksplor soal tersebut, yang mana di zaman sekarang ilmu bisa di dapatkan dari mana saja bisa mencari lewat internet karena internet sudah canggih sekali. Walaupun adanya hal tersebut tidak mengurangi rasa peduli orang tua kepada anaknya bukan berarti mereka tidak sayang, karena orang tua pun juga manusia yang mempunyai keterbatasan. Setiap

manusia sudah ada porsi batasnya masing-masing dan ada juga orang tua yang mempunyai kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan seperti urusan pekerjaan dan belum lagi urusan mendadak lainnya.

Kebanyakan anak remaja zaman sekarang ego mereka sangat tinggi bila diberi masukan padahal sudah dinasehati oleh orang tua dan kalau sedang diluar rumah juga tetangga nasehati tetapi malah tetap saja melawan yang pastinya hal tersebut kurang sopan dan tidak peduli dengan orang yang lebih tua. Bahkan di luar rumah pun dalam lingkungan masyarakat juga beberapa anak bila di nasehati mereka tidak terima dan berfikir bahwa dirinya yang paling benar padahal mereka menasehati juga karena peduli agar anak remaja penerus bangsa menjadi orang yang bermanfaat kelak nanti dan sebagai contoh yang baik untuk generasi selanjutnya supaya sama-sama tidak menjurus ke lingkungan hal yang berbau negatif.

Di sekitar daerah Pesanggrahan Jakarta Selatan merupakan kawasan ramai pemukiman yang banyak sekali penduduknya disana juga banyak cafe dan toko supermarket lengkap, Kecamatan Pesanggrahan strategis ketika ingin membutuhkan sesuatu banyak tersedia untuk memenuhi kebutuhan pokok mungkin karena lokasinya memang di tengah kota kebanyakan anak remaja disana bisa mengeksplor apapun yang menurut mereka menarik yang tanpa di sadari bisa memicu kegiatan yang negatif selain itu juga mungkin mereka merasa banyaknya akses yang menjadikan celah untuk mereka mencari tau dan juga melakukan hal tersebut seperti merokok, dan tawuran pelajar. Karena beberapa hal tersebut membuat peneliti ingin mencari tahu mengapa bisa banyak sekali terjadi perilaku kenakalan remaja disana dan ingin mengetahui seberapa besar tingkat kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya ketika memasuki tahap fase masa remaja.

Tentunya dampak kenakalan remaja akan mempengaruhi para pelaku itu sendiri jika tidak segera diatasi cepat atau lambat juga akan semakin membuat kepribadian berdampak buruk, anak remaja yang melakukan kejahatan kenakalan tersebut pasti gelisah bahkan dikucilkan oleh orang disekitarnya karena dianggap menimbulkan hal yang berdampak buruk kebanyakan akan dianggap mengusik

hingga dikucilkan dari lingkungan sosial yang mengakibatkan tidak ada teman yang mau bermain dengan dia atau dilarang oleh orang tuanya kemudian remaja tersebut bisa saja menjadi depresi karena diejek bahkan didiamkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan dengan pemaparan dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mencari tahu apa penyebab utama terjadinya kenakalan remaja dan bentuk-bentuk upaya orang tua dengan anak dalam mengantisipasi kenakalan remaja di daerah Kecamatan Pesanggrahan.

Dari beberapa uraian tulisan yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah-masalah antara lain seperti di era globalisasi yang semakin meningkat mengenai pemicu kenakalan remaja sangat dapat mudah diakses secara bebas melalui internet, selain melalui internet kenakalan remaja juga dapat terjadi di lingkungan sekolah karena di sekolah anak-anak sering berinteraksi dengan banyak orang karena hal tersebut juga bisa menimbulkan pengaruh terjadinya kenakalan remaja.

Kemudian masih ada orang tua yang bingung harus bagaimana ketika mengalami masalah tersebut terutama untuk menemukan solusi dan cara apa yang paling tepat untuk mengatasi fenomena kenakalan remaja tersebut dan juga masyarakat yang masih menganggap bahwa kenakalan di masa remaja itu ialah hal yang biasa karena di dalam fase umur tersebut anak remaja memang sedang mencari jati diri mereka, padahal seharusnya orang tua sebagai faktor pendorong untuk mendukung anak dalam mengantisipasi kejadian tersebut.

Anak remaja generasi sekarang ketika diberi nasehat secara baik-baik oleh orang tua mereka kebanyakan malah melawan bahkan tidak nurut kepada orang tuanya seolah-olah yang memberi tahunya seperti salah. Padahal sebagian orang tua menasehati mereka juga karena sangat peduli dan tidak mau anaknya berada di ruang lingkup yang menyimpang karena selain merusak moral bangsa dan agama juga sangat berdampak negatif untuk diri sendiri bahkan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dijabarkan penyelesaiannya. Penyelesaian permasalahan ini dapat dilaksanakan dengan merumuskan beberapa pertanyaan. Rumusan masalah pada objek kajian penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk upaya orang tua terhadap anak dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kecamatan Pesanggrahan?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam upaya orang tua terhadap anak dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kecamatan Pesanggrahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk upaya orang tua terhadap anak untuk mengantisipasi kenakalan remaja di Kecamatan Pesanggrahan.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam upaya orang tua terhadap anak untuk mengantisipasi kenakalan remaja di Kecamatan Pesanggrahan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini akan diberikan untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya jurusan sosiologi agar lebih bermanfaat kelak untuk para pembacanya dan bisa menjadi referensi bagi yang membutuhkannya.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan maupun dalam bentuk informasi, pemikiran, kemudian ilmu pengetahuan kepada pihak yang berkepentingan. Dan juga

sebagai acuan kedepannya untuk mempertimbangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan antisipasi kenakalan pada anak remaja.

3. Secara Praktis

- a. Agar mengetahui upaya orang tua dengan anak untuk mengantisipasi kenakalan remaja.
- b. Menambah wawasan informasi bagi orang tua yang masih kurang paham mengenai cara utama yang tepat untuk mengatasi kenakalan remaja.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai acuan sumber informasi untuk orang tua serta masyarakat dan peneliti yang membacanya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Fenomena permasalahan kenakalan remaja semakin marak permasalahan yang ada di seluruh Indonesia memang seharusnya semua orang tua bahkan masyarakat sadar bahwa dari diri mereka sendiri dulu untuk menyadarkan bahwa hal itu tidak baik dapat merusak masa depan, memang harus dari dalam diri kita untuk memikirkan tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Setelah itu bisa mengedukasi orang lain maupun anak mereka sendiri karena masalah kenakalan remaja bermula dari internal diri mereka sendiri. Misalnya bermula dari kontrol sosial mereka yang lemah serta kurangnya antusias dan mencoba-coba karena penasaran kemudian dari segi eksternal bisa juga karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Dalam hal ini sebenarnya keluarga merupakan lingkungan didik yang paling pertama dalam membesarkan anak agar mereka menjadi orang yang berperilaku baik berguna dalam masyarakat.

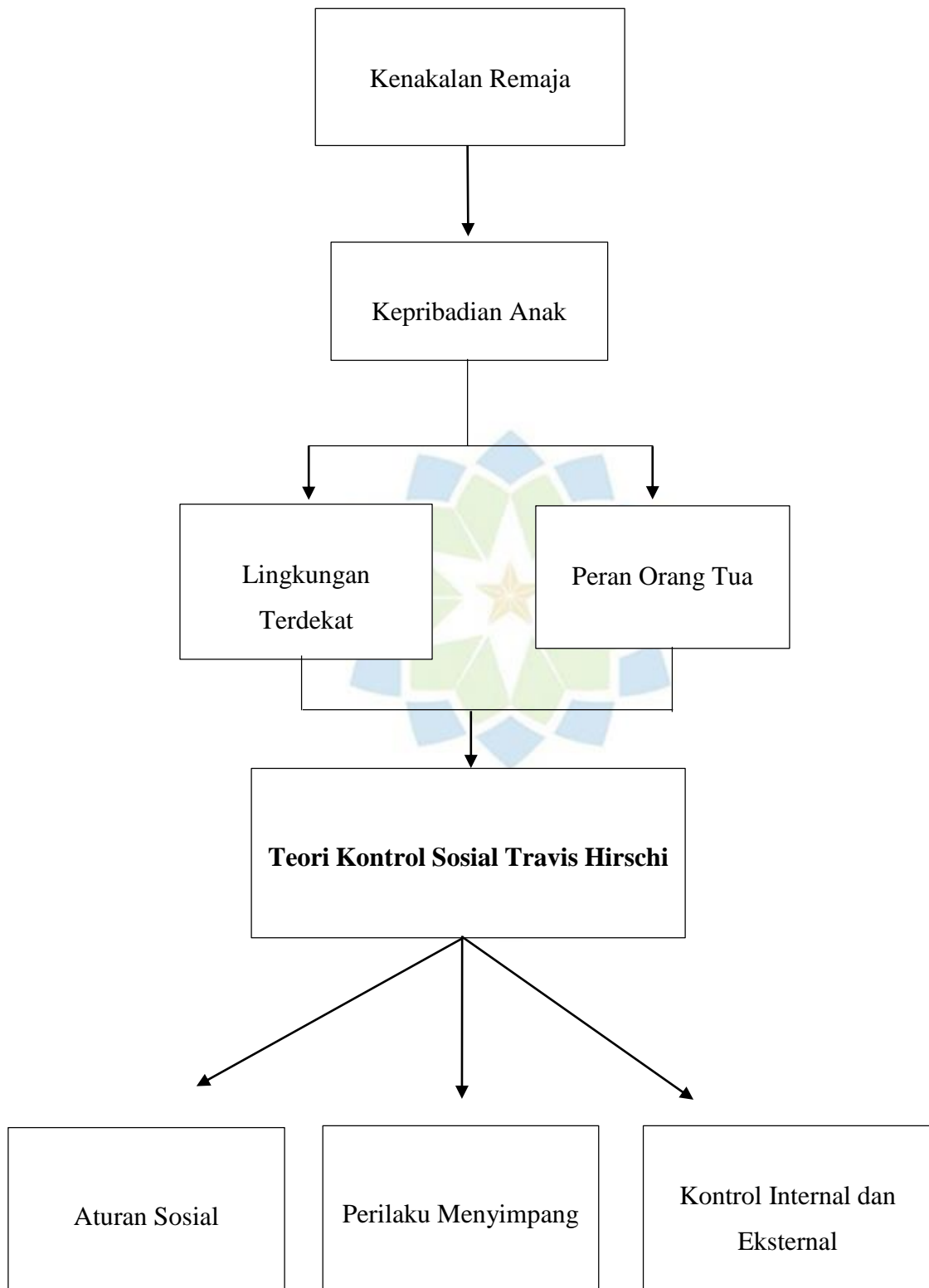
Kepribadian anak pasti mirip dengan orang tuanya terutama tingkah laku karena anak belajar dari pengalaman dan meniru orang tuanya ada juga pepatah yang mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya pernyataan itu memang benar karena anak dari bayi hingga menuju dewasa ada di dekat orang tuanya, sebagai orang tua pasti memiliki tanggung jawab untuk merawat serta mendidik anaknya agar tetap berjalan dalam kebiasaan yang baik sampai anak mencapai

kesuksesan yang diraihinya dan menjaga anaknya dari perilaku negatif perilaku kenakalan remaja. Di era sekarang selain berkewajiban mengurus anak orang tua pun ada yang sibuk dengan dirinya sendiri karena urusan pekerjaannya sehingga kurang memantau anaknya berada di dalam lingkungan yang seperti apa, ada juga orang tua yang membebaskan keinginan anaknya tetapi diawasi juga dengan kontrol masing- masing para orang tua itu sendiri.

Perilaku kenakalan merupakan kegagalan kelompok sosial lingkungan terdekat seperti keluarga, sekolah, dan teman untuk berhubungan dengan individu. Yang berarti bahwa argumen dari kontrol sosial tersebut bahwa individu tidak dianggap sebagai orang yang taat hukum secara bawaan. Namun pada hal tersebut mengikuti pandangan yang berlawanan bahwa orang harus belajar untuk melakukan kejahatan, pendapat ini didasarkan pada fakta bahwa kita semua memiliki kecenderungan alami untuk melanggar aturan pada hukum.

Mengenai upaya orang tua dengan anak dalam mengantisipasi kenakalan remaja berhubungan dengan teori kontrol sosial Travis Hirschi dalam interaksi orang tua dengan anak melibatkan diri dalam interaksi yang positif dan membangun hubungan emosional yang kuat dapat meningkatkan hubungan yang paham antara satu sama lain sebagaimana hubungan orang tua dengan anak. Hal tersebut dapat menciptakan anak lebih cenderung mempertimbangkan norma-norma sosial dan mengingat nilai-nilai yang dipegang oleh orang tua. Menurut Travis Hirschi, alat pelengkap komunikasi atau ikatan emosional positif antara orang tua dan anak merupakan elemen kunci dalam mencegah kenakalan remaja.

Untuk lebih memahami kerangka berpikir yang sudah peneliti deskripsikan diatas secara jelas maka peneliti berusaha untuk membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran